



## Peningkatan Status Gizi Balita melalui Pelatihan PMT Berbasis Pangan Lokal pada Ibu Balita di Desa Katumbangan

Syamsidar<sup>1✉</sup>, Adi Hermawan<sup>2</sup>, Idawati Ambohamsah<sup>3</sup>, Kamelia<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju

<sup>2</sup>Prodi S1 Keperawatan STIKES Amanah Makassar

<sup>3,4</sup>Prodi D3 Keperawatan Institut Hasan Sulur

### Article History

Submit 18 September 2025

Revised 21 Desember 2025

Accepted 27 Desember 2025

### Kata kunci

Balita;  
Gizi;  
Pangan lokal;  
Pemberian Makanan  
Tambahan

### Keywords

Toddlers;  
Nutrition;  
Local food;  
Complementary feeding

### Abstrak

Masalah gizi balita masih menjadi tantangan di Indonesia, termasuk di Desa Katumbangan, Kabupaten Polewali Mandar, di mana kasus gizi kurang dan stunting masih ditemukan. Pemanfaatan pangan lokal sebagai makanan tambahan (PMT) dinilai penting karena mudah diperoleh, bergizi, dan murah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam mengolah PMT berbasis pangan lokal serta melihat dampaknya terhadap status gizi balita. Sebanyak 30 ibu balita mengikuti rangkaian kegiatan meliputi pre-test, penyuluhan, demonstrasi, praktik, dan evaluasi melalui post-test, observasi, serta pemantauan status gizi. Analisis dilakukan secara deskriptif. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan ibu dari 55,6 menjadi 83,2, dengan 90% ibu mampu mempraktikkan pengolahan PMT dengan baik. Status gizi balita juga mengalami perbaikan, ditunjukkan dengan peningkatan kategori gizi baik dari 40% menjadi 60%. Disimpulkan bahwa pelatihan PMT berbasis pangan lokal efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan berkontribusi positif terhadap status gizi balita. Kegiatan ini perlu dilanjutkan melalui program posyandu dan dukungan lintas sektor sebagai upaya pencegahan stunting.

### Abstract

*Nutritional problems among toddlers remain a challenge in Indonesia, including in Katumbangan Village, Polewali Mandar Regency, where cases of undernutrition and stunting are still prevalent. Utilizing local foods as complementary feeding (PMT) is considered important because they are nutritious, affordable, and easily available. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of mothers in preparing PMT based on local foods and to observe its impact on toddler nutritional status. A total of 30 mothers participated in activities including pre-test, counseling, demonstration, practice, and evaluation through post-test, observation, and monitoring of toddler nutritional status. Data were analyzed descriptively. Results showed an increase in the average knowledge score of mothers from 55.6 to 83.2, with 90% of mothers able to practice PMT preparation correctly. The nutritional status of toddlers also improved, with the proportion of well-nourished children (weight-for-age) increasing from 40% to 60%. It can be concluded that local food-based PMT training effectively improves mothers' knowledge and skills and has a positive impact on toddler nutritional status. This program should be continued through integrated posyandu activities and multisectoral support as part of stunting prevention efforts.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi balita masih menjadi tantangan kesehatan global, terutama di negara berkembang, di mana stunting dan wasting berkontribusi besar terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas anak. Status gizi yang buruk pada usia dini dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta menurunkan produktivitas di masa depan (Yadika et al., 2019). Berbagai penelitian menekankan pentingnya intervensi dini berupa pemenuhan gizi seimbang, pemberian makanan tambahan, serta edukasi bagi orang tua dalam menurunkan risiko gizi buruk pada balita (Supariasa et al., 2024).

Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi masalah serius meskipun telah terjadi tren penurunan dalam lima tahun terakhir (Setiyawati et al., 2024). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, sedangkan di Provinsi Sulawesi Barat prevalensinya lebih tinggi, mencapai 30,0% (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini menandakan perlunya intervensi gizi yang komprehensif dan berkesinambungan di tingkat komunitas (Irawan et al., 2025). Studi menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pemberian gizi seimbang dapat mencegah terjadinya stunting yang tercermin pada pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian makan sangat berpengaruh terhadap status gizi balita, sehingga pelatihan gizi merupakan salah satu strategi yang efektif (Agnes Zerlinda Bella Nathania et al., 2025).

Pemanfaatan pangan lokal dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan pendekatan strategis yang sesuai dengan kearifan lokal dan potensi daerah (Ulva Annas & Tut Rahyani A. W, 2025). Pangan lokal mudah diakses, murah, serta lebih diterima oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan intervensi (BudiBudi Prabowo et al., 2024). Sejumlah penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa PMT berbasis pangan lokal mampu meningkatkan berat badan dan status gizi balita secara signifikan ketika dikombinasikan dengan edukasi dan praktik langsung kepada ibu (Cut Vitria Ramazana, 2024). Oleh karena itu, pelatihan pengolahan pangan lokal menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi (Nur et al., 2021).

Desa Katumbangan sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Polewali Mandar memiliki potensi pangan lokal yang beragam, namun masih menghadapi masalah gizi balita yang cukup tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan ibu dalam mengolah pangan

lokal menjadi makanan bergizi seimbang bagi balita. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan PMT berbasis pangan lokal di Desa Katumbangan menjadi relevan sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas ibu balita. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperbaiki status gizi balita, mendukung target nasional penurunan stunting, sekaligus menjadi model intervensi berbasis komunitas yang dapat diterapkan di daerah lain

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Katumbangan, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, pada bulan juni 2025. Desa ini dipilih karena prevalensi balita dengan status gizi kurang dan stunting masih cukup tinggi, serta pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan makanan tambahan (PMT) untuk balita belum optimal. Sasaran kegiatan adalah 30 ibu yang memiliki balita usia 6–59 bulan, yang direkrut melalui posyandu dengan bantuan kader kesehatan desa. Ibu yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memiliki balita yang rutin hadir di posyandu menjadi peserta, sementara ibu yang tidak bersedia atau balitanya memiliki penyakit kronis dikeluarkan dari kegiatan.

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terkait. Tahap awal berupa persiapan, meliputi sosialisasi kegiatan, koordinasi dengan pemerintah desa, puskesmas, dan kader posyandu, serta pengumpulan data awal. Dilanjutkan dengan pengkajian awal yang mencakup pengukuran status gizi balita melalui antropometri berat badan menurut umur (BB/U) dan tinggi badan menurut umur (TB/U), serta pre-test untuk menilai pengetahuan ibu mengenai gizi dan PMT berbasis pangan lokal. Tahap berikutnya adalah pelatihan PMT berbasis pangan lokal, berupa penyuluhan tentang gizi seimbang, stunting, dan manfaat pangan lokal, serta demonstrasi pembuatan menu PMT seperti bubur jagung kacang hijau, puding labu kuning, dan nugget ikan lokal.

Setelah demonstrasi, ibu peserta mengikuti praktik pembuatan PMT secara langsung dengan pendampingan fasilitator agar keterampilan dapat diterapkan dengan benar di rumah. Evaluasi dilakukan melalui post-test pengetahuan ibu, observasi keterampilan praktik, serta pemantauan perubahan status gizi balita satu bulan setelah pelatihan. Selama seluruh kegiatan, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan kombinasi ceramah

interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok, sehingga ibu tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga kemampuan praktik yang siap diaplikasikan.

Data yang dikumpulkan meliputi skor pengetahuan ibu, keterampilan praktik pengolahan PMT, serta status gizi balita. Semua data dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata, persentase, dan tabel untuk menggambarkan perubahan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil analisis ini menjadi dasar evaluasi efektivitas pelatihan PMT berbasis pangan lokal terhadap pengetahuan, keterampilan ibu, serta status gizi balita di Desa Katumbangan.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu balita yang berdomisili di Desa Katumbangan dengan jumlah total 30 orang. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sebagian besar ibu berada pada rentang usia produktif 25 – 35 tahun, berpendidikan SMA, serta mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki cukup potensi untuk menerima pengetahuan baru, meskipun sebagian masih memiliki keterbatasan akses pendidikan tinggi.

**Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita Peserta Pelatihan PMT di Desa Katumbangan (n=30)**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	< 25 tahun	5	16,7
	25–35 tahun	18	60,0
	> 35 tahun	7	23,3
Pendidikan	SD-SMP	7	23,3
	SMA	16	60,0
	Perguruan tinggi	5	16,7
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	24	80,0
	Petani/Pedagang	6	20,0

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas ibu balita berusia 25–35 tahun (60,0%), dengan pendidikan terakhir SMA (60,0%), dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (80,0%). Kondisi ini mendukung pelaksanaan pelatihan karena ibu relatif memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan dan mengaplikasikan hasil pelatihan di rumah.

### Pengetahuan Ibu tentang PMT Pangan Lokal

Pengetahuan ibu mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal diukur melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Pelatihan diberikan oleh tim peneliti bekerja sama dengan tenaga kesehatan puskesmas (nutrisionis) dan dilaksanakan selama  $\pm 120$  menit dalam satu hari.

Kegiatan pelatihan meliputi penyampaian materi tentang gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal, diskusi interaktif, serta demonstrasi dan praktik langsung pengolahan PMT berbasis pangan lokal. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan ibu.

**Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu tentang PMT Pangan Lokal (n = 30)**

Variabel	Rata-rata skor	SD	min	maks
Pengetahuan Pre-test	55,6	7,2	40	68
Pengetahuan Post-test	83,2	6,5	70	95

Berdasarkan Tabel 2, skor rata-rata pengetahuan ibu meningkat dari 55,6 pada pre-test menjadi 83,2 pada post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan PMT pangan lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai konsep gizi seimbang, manfaat pangan lokal, serta teknik pengolahan PMT yang tepat. Metode pelatihan yang bersifat partisipatif melalui diskusi dan praktik langsung berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta secara optimal.



**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan PMT Pangan Lokal**

### Keterampilan Praktik Pengolahan PMT

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan ibu dalam mengolah menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal juga diamati selama kegiatan pelatihan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar cek (checklist) keterampilan yang mencakup beberapa kriteria, yaitu pemilihan bahan pangan lokal, teknik pengolahan, penyajian makanan, serta aspek kebersihan dan higiene selama proses pengolahan.

PMT berbasis pangan lokal yang dipraktikkan dalam pelatihan menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, seperti umbi-umbian (ubi jalar, singkong), sayuran lokal (bayam, wortel), sumber protein nabati dan hewani (tempe, telur, ikan), serta bahan tambahan alami tanpa penggunaan bahan pengawet atau penyedap buatan. Menu PMT diolah dengan teknik sederhana yang mempertahankan kandungan gizi, seperti mengukus dan merebus, serta disesuaikan dengan kebutuhan gizi balita.

Kegiatan praktik dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan langsung dari tim peneliti dan tenaga kesehatan puskesmas (nutrisionis). Peserta dilibatkan secara aktif mulai dari persiapan bahan, proses memasak, hingga penyajian PMT yang menarik dan aman untuk dikonsumsi balita.

**Tabel 3. Keterampilan Ibu dalam Praktik Pengolahan PMT (n = 30)**

Kategori Keterampilan	Kriteria Penilaian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	Memenuhi seluruh kriteria (4 – 5 indikator)	27	90
Cukup	Memenuhi sebagian kriteria (2 – 3 indikator)	3	10,0
Kurang	Memenuhi < 2 indikator	0	0,0

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 27 orang (90,0%) ibu menunjukkan keterampilan yang baik dalam praktik pengolahan PMT berbasis pangan lokal, sedangkan 3 orang (10,0%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta yang termasuk dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu mampu mengaplikasikan materi pelatihan secara optimal dalam praktik pengolahan PMT.

Tingginya proporsi keterampilan baik mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang menekankan demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu.



Keterlibatan aktif peserta selama proses pengolahan memungkinkan ibu memperoleh pengalaman nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penyediaan PMT bergizi bagi balita di rumah.



**Gambar 2. Persiapan bahan pangan lokal untuk PMT.**



**Gambar 3. Praktik pengolahan PMT oleh peserta pelatihan.**

### Perubahan Status Gizi Balita

Kegiatan pelatihan juga diikuti dengan pemantauan status gizi balita melalui indikator antropometri BB/U dan TB/U. Hasil pemantauan memperlihatkan adanya perbaikan pada sebagian besar balita setelah kegiatan pelatihan berlangsung.

**Tabel 4. Perubahan Status Gizi Balita (n = 30)**

Indikator Status Gizi	Kategori Hasil	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
		n	%	n	%
BB/U (Berat Badan/U)	Gizi baik	12	40,0	18	60,0
	Gizi kurang	18	60,0	12	40,0
TB/U (Tinggi Badan/U)	Normal	14	46,7	15	50,0
	Pendek/stunting	16	53,3	15	50,0

Seperti terlihat pada Tabel 4, proporsi balita dengan status gizi baik berdasarkan BB/U meningkat dari 40,0% menjadi 60,0%. Sementara itu, proporsi balita dengan gizi kurang menurun dari 60,0% menjadi 40,0%. Perubahan pada indikator TB/U tidak terlalu signifikan, di mana balita dengan status normal meningkat sedikit dari 46,7% menjadi 50,0%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi PMT berbasis pangan lokal dapat berdampak positif terhadap

peningkatan berat badan balita dalam jangka pendek, sementara perbaikan tinggi badan memerlukan intervensi yang lebih lama.

## PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Katumbangan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan pelatihan PMT berbasis pangan lokal. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 55,6 (kategori kurang) menjadi 83,2 (kategori baik). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi dan pelatihann terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan gizi (Rahmah et al., 2025). Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran membuat peserta lebih mudah menyerap informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rizky Amaliya & Khodijatul Kubro, 2025).

Selain pengetahuan, keterampilan ibu dalam mengolah menu PMT juga mengalami peningkatan. Sebanyak 90% ibu berhasil mengolah menu pangan lokal dengan kategori baik, seperti bubur jagung kacang hijau dan nugget ikan tongkol. Hal ini mendukung temuan (Yusuf et al., 2025) yang menekankan bahwa metode praktik langsung dan demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan mampu memperbaiki keterampilan masyarakat karena memberikan pengalaman nyata yang lebih mudah dipahami dibanding hanya teori. Pendekatan partisipatif ini sangat relevan di masyarakat pedesaan yang memiliki keterikatan kuat dengan pangan lokal.

Dari sisi status gizi balita, terjadi peningkatan proporsi balita dengan gizi baik (BB/U) dari 40% menjadi 60%. Hasil ini sejalan dengan studi kuasi-eksperimental (Prasetyo et al., 2023) serta hasil penelitian (Purbaningsih & Ahmad Syafiq, 2023) yang menunjukkan bahwa pemberian PMT berbasis pangan lokal secara teratur dapat meningkatkan berat badan balita dalam waktu singkat. Namun, perbaikan pada indikator TB/U masih minim, di mana proporsi balita normal hanya meningkat dari 46,7% menjadi 50%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi perbaikan tinggi badan memerlukan waktu lebih lama karena berhubungan dengan proses pertumbuhan linier yang dipengaruhi faktor kronis (Soliman et al., 2021; Vaivada et al., 2020)



Secara umum, hasil pengabdian masyarakat ini memperkuat pentingnya pelatihan PMT berbasis pangan lokal sebagai salah satu strategi pencegahan stunting di tingkat desa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan PMT berbasis pangan lokal pada ibu balita di Desa Katumbangan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memberikan dampak positif terhadap status gizi balita. Peningkatan skor pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik, keterampilan praktik yang mayoritas berhasil dengan baik, serta adanya kenaikan proporsi balita dengan gizi baik menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam jangka pendek. Walaupun perubahan tinggi badan balita belum terlihat signifikan, hal ini wajar mengingat indikator pertumbuhan linier membutuhkan waktu lebih lama untuk mengalami perbaikan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar ibu balita dapat terus mempraktikkan pengolahan PMT berbasis pangan lokal di rumah secara mandiri. Kader posyandu dan tenaga kesehatan diharapkan melaksanakan kegiatan serupa secara berkesinambungan agar perubahan perilaku gizi lebih terjaga. Pemerintah desa dan puskesmas juga diharapkan mengintegrasikan program pelatihan PMT lokal ke dalam kegiatan posyandu rutin sebagai strategi pencegahan stunting. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan desain jangka panjang sangat diperlukan untuk menilai pengaruh PMT lokal terhadap pertumbuhan linier dan perkembangan balita secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Zerlinda Bella Nathania, Pranatali Natasya Kristian, Ammar Zaky Munawar, Naufal Daffa Ulhaq, Imelda Safana Hidayat, & Siti Nurul Iftitah. (2025). Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Bergizi Bagi Balita di Desa Girirejo. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 179–190. <https://doi.org/10.59024/faedah.v3i1.1302>
- Budi Prabowo, Hanif Firmansyah, Lini Pramesti Putri, Moch. Syahrul Firmansyah, & Nisrina Dyah Ayu Nurani. (2024). Inovasi Olahan Pangan Lokal sebagai Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Stunting di Desa Sumpat. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 85–94. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i3.1262>
- Cut Vitria Ramazana, D. (2024). *pISSN:2355-7583 / eISSN:2549-4864*  
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>. 11(11), 2066–2072.  
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/16048/pdf>

- Irawan, A., Islamiyah, N., Hadi, N., Subhan, H., Teguh, A., & Ramli, M. R. (2025). Efektivitas Intervensi Keperawatan Komunitas dalam Menurunkan Prevalensi Stunting pada Balita di Desa Sungai Tabuk Keramat Kabupaten Banjar. *Ners Muda*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.26714/nm.v6i2.18261>
- Kemendes RI. (2023). Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil. *Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 6(August), 78–81. [ayosehat.kemkes.go.id](http://ayosehat.kemkes.go.id)
- Nur, A., Valensia, Y., & A Lobo, M. Y. (2021). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.742>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Purbaningsih, H., & Ahmad Syafiq. (2023). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2550–2554. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4206>
- Rahmah, N., Indrayani, Wiharto, M., Puspitasari, D., & Nurmila. (2025). Edukasi dan pelatihan pembuatan makanan tambahan bergizi untuk cegah stunting. *Vokatek*, 3(2), 75–79. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v3i2.623>
- Rizky Amaliya, & Khodijatul Kubro. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN (PJBL) AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(1), 223–235. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346> <https://www.mattioli1885journals.com/index.php/actabiomedica/article/view/11346/9613>
- Supariasa, I. D. N., Arianto, A. N., & Muthi, A. (2024). Edukasi Gizi Seimbang dan Pemberian Makanan Tambahan ( PMT ) memperbaiki Asupan Protein , Seng , Berat Badan , dan Tinggi Badan Anak Stunting di Kabupaten Malang. *Nutri - Sains : Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya*, 8(2), 81–94. <https://doi.org/10.21580/ns.2024.8.2.16588>
- Ulva Annas, & Tut Rahyani A. W. (2025). Hubungan Antara Pemberian Makanan Tambahan Lokal Berbahan Dasar Daging Ayam dengan Perubahan Status Gizi Balita di Desa Sananrejo Turen. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 4(3), 233–242. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4593>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020).

Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>

- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Stunting-terhadap-Perkembangan-Kognitif-Yadika-Berawi/321a44608d4946e3b8381a0052227a9bb0199327>
- Yusuf, N. N., Supiani, Siswari, B. D., & Yuliani, M. (2025). Penyuluhan dan Demonstrasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). *Bhakti Patrika*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.64408/bp.2025.1233>